

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksplanasi dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas XI SMAN 1 Parongpong

Regita Widiyanti¹, R.Panca Pertiwi Hidayati², Rendy Triandy³
^{1,2,3} Universitas Pasundan, Indonesia

Jl. Tamansari, no. 6-8, Tamansari Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat
Email : ¹regita.widiyanti03@gmail.com, ²panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id,
³rendytriandy@unpas.ac.id

Abstract This research is motivated by the low ability of students in writing, especially writing explanatory texts. This is caused by students who feel they have no talent and are unable to express their creativity in writing, as well as the lack of effectiveness of the learning model used by educators. One learning model that can foster student creativity is the problem-based learning model. The purpose of this study was to find out: the ability of the writer to implement the Pancasila Student Profile in the module in the implementation and assessment of learning to construct explanatory text using the problem based learning model of students in class XI SMAN 1 Parongpong, to describe the ability of students to implement Pancasila Student Profiles in constructing explanatory texts based on the type and elements of making explanatory text; and describe the ability of students to implement explanatory texts on Pancasila Student Profiles in the arrangement of explanatory texts using the problem based learning model. This research uses quantitative methods. This study presents the learning outcomes of writing explanatory texts on students' critical reasoning abilities based on the types and elements of making explanatory texts using the problem based learning model. It is evident from the results of the average pretest of experimental class students getting 53.30 while the acquisition of an average post-test score of 93,75 indicates an increase in grades.

Keywords: Writing, Text Eksplanasi, and Problem Based Learning Models.

Abstrak Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya menulis teks eksplanasi. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang merasa tidak memiliki bakat dan tidak mampu menuangkan kreativitas terhadap tulisan, serta kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: kemampuan penulis mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada modul dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Mengonstruksi teks eksplanasi dengan model *problem based learning* peserta didik di kelas XI SMAN 1 Parongpong, mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengonstruksi teks eksplanasi berdasarkan jenis dan unsur pembuatan teks eksplanasi; dan mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan teks eksplanasi Profil Pelajar Pancasila dalam susunan teks eksplanasi dengan model *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Penelitian ini menyajikan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik berdasarkan jenis dan unsur pembuatan teks eksplanasi dengan model *problem based learning*. Terbukti dari hasil pretest rata-rata peserta didik kelas eksperimen mendapatkan 53,30 sementara perolehan rata-rata nilai posttest 93,75 yang menunjukkan kenaikan nilai.

Kata Kunci: Teks Eksplanasi, Bernalar Kritis, dan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut mencakup dua kompetensi yang saling berhubungan: kompetensi dasar dan kompetensi inti. Berdasarkan kurikulum ini, materi pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran. Kurikulum merdeka juga menekankan pembelajaran berbasis teks, yang menuntut peserta didik mampu mengkonstruksi,

menulis, dan menggunakan teks sesuai dengan maksud dan tujuan teks, termasuk teks eksplanasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahsun (2014, hlm. 293) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menitik beratkan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan struktur berpikir yang berbeda, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda.

Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis. Sari (2020, hlm. 294) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempersulit menulis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesulitan dalam menulis, kesulitan dalam menentukan topik tulisan, kesulitan dalam mendefinisikan ide, dan kesulitan dalam menggunakan kosa kata. Sedangkan faktor eksternal yaitu seringnya kritikan dari orang lain, kurangnya dukungan dari orang-orang, sarana dan prasarana yang dekat dengan anda kurang mendukung. Hal ini menghadirkan hambatan untuk pengembangan lebih lanjut dari pemikiran dan visi peserta didik untuk sukses. Guru harus mampu menemukan inovasi baru untuk menjadikan pembelajaran menarik dan interaktif serta mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Hal ini dipertegas lagi oleh pendapat Puspitasari (2020, hlm. 5) bahwa menulis adalah berpikir. Penegasannya bahwa menulis dapat dijadikan alat untuk menjelajahi dunia dan mengubah cara pandang untuk mencapai kesuksesan. Ketiks peserta didik mampu bernalar secara kritis dan memahami aturan struktur tulisan, mereka dapat mengubah perspektif dan penilaian mereka dan berhasil.

Kegiatan pembelajaran menulis merupakan salah satu cara untuk menanamkan berpikir kritis pada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, Alwasilah (dalam Hidayati 2015, hlm. 24) menyatakan bahwa pendidikan Indonesia masih belum mengikutsertakan peserta didik untuk berpikir kritis. Padahal berpikir kritis merupakan salah satu indikator membangun masyarakat yang cerdas. Namun saat ini, pembelajaran menulis di Indonesia kebanyakan masih sebatas pembelajaran teori. Hal ini ditegaskan oleh Misra (dalam Afifah, 2019, hal. 5) yang mengatakan bahwa pembelajaran menulis saat ini masih banyak yang berupa teori dan belum banyak yang berupa tulisan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki kebiasaan menulis sehingga sulit mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan dan bosan dengan tugas menulis. Meskipun tindakan menulis tidak dapat dipisahkan dari berpikir. Untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk berpikir kritis, peserta didik harus mampu mentransformasikan model pembelajaran yang ada, tidak hanya

dengan mengajarkan teori, tetapi juga dengan mendukung peserta didik dalam berlatih menulis.

(Kemendikbud, 2020) melaporkan bahwa Kemendikbud menerapkan kebijakan untuk menyelesaikan masalah, termasuk di kalangan peserta didik yaitu penerapan Profil Pelajar Pancasila. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menetapkan enam indikator profil peserta didik Pancasila. Keenam indikator tersebut adalah Karakter Mulia, Kemandirian, Berpikir Kritis, Kreativitas, Kolaborasi dan Kebhinekaan Global. Keenam hal inilah yang disebut dengan Indikator Profil Pelajar Pancasila.

Bernalar kritis bukanlah keterampilan yang tumbuh dengan sendirinya, melainkan sesuatu yang harus disempurnakan. Materi pembelajaran untuk mengasah berpikir kritis peserta didik salah satunya menulis teks eksplanasi tentang fenomena sosial. Menurut Kosasih (2016, hlm. 178), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses atau peristiwa yang berkaitan dengan pembentukan, arah atau perkembangan suatu fenomena, yang dapat berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mendiskusikan dan mempraktekkan teks eksplanasi tentang fenomena sosial. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan akan model yang dapat memotivasi peserta didik untuk menulis teks eksplanasi dan kemampuan mengevaluasi secara kritis fenomena sosial yang ada di sekitarnya. Karena model pembelajaran yang tidak tepat merupakan salah satu masalah pendidikan, maka peserta didik harus mengetahui dalam hal menyusun strategi dengan model yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, inovasi-inovasi harus terus dilakukan oleh peserta didik agar proses belajar mengajar di sekolah menjadi menarik dan interaktif.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk Mengonstruksi Teks Eksplanasi adalah model *Problem Based Learning*. Sementara itu, menurut Mudlofiri (2017, hlm. 72), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat menawarkan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Menurut Sanjaya (dalam Rumabutar & Hidayati 2021, hlm. 173), model pembelajaran berbasis masalah merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang juga menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut Sari (2020, hlm. 25), peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pada model pembelajaran *Problem-based Learning*, tugas peserta didik adalah menyajikan masalah yang otentik, memfasilitasi penelitian peserta didik dan mendukung pembelajaran peserta didik. Dalam model ini peserta didik lebih berperan sebagai penasehat, pelatih dan fasilitator,

dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan model ini misalnya buku-buku berisi materi teks eksplanasi yang dapat membantu peserta didik belajar menulis teks eksplanasi, video tentang peristiwa/fenomena alam yang berfungsi sebagai bantuan kepada para peserta didik. dalam membuat teks eksplanasi.

Dengan demikian, penulisan teks eksplanasi cocok dengan penggunaan model *problem-based learning*, karena permasalahan atau fenomena tersebut memerlukan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi penulisan esai yang menjelaskan fenomena sosial, karena pendidik mampu melakukan kebutuhan itu. untuk mengerti. karakteristik peserta didik dan mengetahui bagaimana mendukung peserta didik dalam belajar dan kegiatan belajar mengajar interaktif dalam menciptakan dan memberi mereka instruksi yang dapat dimengerti. Oleh karena itu, model tersebut merupakan model yang efektif bila digunakan sebagai metode pembelajaran.

2. METODE

Metode penelitian yakni kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara ilmiah. Pendekatan penelitian yang dilakukan ialah pendekatan kuantitatif eksperimen atau *quasi experiment*. Sejalan dengan Sugiyono (dalam Aditiany 2021, Hlm. 16), menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam desain quasi eksperimen, kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara sembarang. Desain quasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, hanya saja tidak beroperasi secara keseluruhan untuk mengatur variable dari luar yang dapat memberi pengaruh terhadap pelaksanaan eksperimen. Oleh karena itu, penulis memilih kuasi ekseprimen karena ada variabel luar yang tidak dapat dikendalikan oleh penulis dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Sebelum diberi perlakuan/*treatment*, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu guna mengenali kondisi kelompok sebelum diberikan *treatment*. Sesudah *treatment* selesai diberi, kelompok eksperimen dan kontrol diberi tes akhir (*posttest*) guna menjadi tahu kondisi kelompok sesudah diberikan perlakuan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Parongpong, berlokasi di Jl.Cihanjuang, no. 39, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini, yakni semua peserta didik kelas XI SMAN 1 Parongpong. Sampel yang dipakai ialah peserta didik kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan XI H sebagai kelas kontrol yang

berjumlah 21 peserta didik dari masing-masing kelas. Objek penelitian ini yakni kemampuan menulis teks eksplanasi dengan dengan ketepatan judul, kerangka, struktur (pernyataan umum, pertanyaan sebab akibat dan interpretasi/kesimpulan) serta kaidah kebahasaan (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja/verba tindakan, istilah teknis dan kata benda umum) dengan aspek diberi skor 1-4.

Teknik pengumpulan data yang dipakai, terdiri dari telaah pustaka, observasi, uji coba, dan teknik tes. Instrumen yang dipakai ialah lembar observasi, Modul yang memuat LKPD, bahan ajar, media ajar, kisi-kisi pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksplanasi beserta instrumen penilaiannya.

Sesudah terkumpulnya data, data tersebut akan dilakukan penganalisan memakai teknik analisis data. Teknik analisis yang dipakai ialah statistik deskriptif guna mengetahui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Analisis selanjutnya akan memakai uji normalitas dan homogenitas. Pada data penelitian ini, didapatkan data tidak berdistribusi normal, sehingga penganalisan akan dilanjutkan dengan uji statistik nonparametris, yaitu uji Wilcoxon dan Mann Whitney dengan dasar pengambilan keputusannya adalah 1). jika nilai sig. < 0,05 artinya data tersebut diterima; dan 2). jika sig. > 0,05 data tersebut ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini termuat penjelasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Parongpong pada kelas XI A sebagai kelas eksperimen yang diterapkan *problem based learning* dan XI H sebagai kelas kontrol yang diterapkan *direct learning*. Data yang didapatkan berupa data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh peserta didik pada materi teks eksplanasi dengan dengan ketepatan judul, kerangka, struktur (pernyataan umum, pertanyaan sebab akibat dan interpretasi/kesimpulan) serta kaidah kebahasaan (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja/verba tindakan, istilah teknis dan kata benda umum).

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan SMAN 1 Paronpong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, yakni sebesar 75. Berikut hasil analisis penerapan *problem based learning* pada pembelajaran teks eksplanasi dengan dengan ketepatan judul, kerangka, struktur dan kaidah kebahasaan dilakukan dengan SPSS 23.

Analisis pertama, yaitu statistik deskriptif pada hasil *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel analisis olah data dengan bantuan SPSS 23.

Tabel 1 Analisis Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> eksperimen	21	62.50	25.00	87.50	53.3095	21.88063
<i>Pretest</i> kontrol	21	50.00	25.00	75.00	54.7619	17.10546
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan data hasil olah data di atas, dapat diketahui jumlah sampel yang terdapat di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan *pretest* dengan jumlah yang sama yaitu 21 peserta didik. Pada nilai minimum *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 25.00, pada kelas kontrolpun sama-sama memperoleh 25.00. Selanjutnya, nilai maksimum *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 87,50 sedangkan di kelas kontrol yaitu 75.00. Kemudian, untuk rata-rata (mean) *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 53.3095 dan di kelas kontrol yaitu 54.7619. Terakhir yaitu simpangan baku (std. deviation) *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 21.88063 sedangkan di kelas kontrol sebesar 17.10546.

Berikutnya, data analisis hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Berikut tabel analisisnya.

Tabel 2 Analisis Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> eksperimen	21	18.75	81.25	100.00	93.7500	7.12610
<i>Posttest</i> kontrol	21	31.25	56.25	87.50	72.9167	10.88529
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan data hasil olah data di atas, dapat diketahui jumlah sampel yang terdapat di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kegiatan *pretest* dengan jumlah yang sama yaitu 21 peserta didik. Pada nilai minimum *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 81.25 sedangkan kelas kontrol yaitu 56.25. Selanjutnya, nilai maksimum *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 100.00 sedangkan di kelas kontrol yaitu 87.50. Kemudian, untuk rata-rata (mean) *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 93.7500 dan di kelas kontrol yaitu 72.9167. Terakhir yaitu simpangan baku (std. deviation) *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan sebesar 7.12610 sedangkan di kelas kontrol sebesar 10.88529. Dengan demikian, hasil yang didapatkan dari *posttest* yang didapatkan di kelas eksperimen telah mencapai KKM. Sedangkan di kelas kontrol nilai rata-rata yang didapatkan masih belum mencapai KKM. minimal.

Analisis kedua, akan dilakukan pengujian menggunakan uji normalitas untuk melihat hasil distribusi data yang telah diperoleh. Berikut tabel hasil pengujian normalitas yang telah selesai diolah pada kedua kelompok kelas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest</i> eksperimen	.140	21	.200*	.913	21	.064
Belajar	<i>Posttest</i> eksperimen	.286	21	.000	.794	21	.001

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest</i> kontrol	.294	21	.000	.849	21	.004
Belajar	<i>Posttest</i> kontrol	.164	21	.144	.899	21	.034

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pengujian normalitas di atas, dilihat bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai sig. < 0,05.

Analisis ketiga akan dilakukan pengujian homogenitas. Berikut tabel hasil olah data uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 23.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	5.862	1	40	.020
Belajar	Based on Median	4.764	1	40	.035
Peserta Didik	Based on Median and with adjusted df	4.764	1	33.876	.036
	Based on trimmed mean	5.780	1	40	.021

Merujuk pada hasil uji homogenitas di atas, dapat terlihat hasil sig. menunjukkan > 0,05 yang artinya data tersebut homogen.

Analisis keempat akan dilakukan pengujian Wilcoxon guna membandingkan dua kelompok data untuk melihat adanya perbedaan atau tidak pada hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Berikut penghitungan di kelas eksperimen lalu disusul dengan kelas kontrol.

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>posttest</i> eksperimen - <i>pretest</i> eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	1 ^c		
	Total	21		
<i>Posttest</i> kontrol - <i>Pretest</i> kontrol	Negative Ranks	2 ^d	8.00	16.00
	Positive Ranks	18 ^e	10.78	194.00
	Ties	1 ^f		
	Total	21		

Test Statistics^a

	<i>Posttest</i> eksperimen - <i>Pretest</i> eksperimen	<i>Posttest</i> kontrol - <i>Pretest</i> kontrol
Z	-3.926 ^b	-3.338 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001

Hasil uji Wilcoxon pada kelas eksperimen di atas menampakkan seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Parongpong mengalami kenaikan nilai pada hasil *posttest*. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom *negative ranks* yang menunjukkan 0. Artinya, tidak ada peserta didik yang nilainya menurun. Lalu pada hasil *output test statistic* memperlihatkan nilai *asyp. sig. (2-tailed)* adalah .000. Berikutnya akan dipaparkan hasil uji Wilcoxon pada kelas kontrol.

Pada pengujian Wilcoxon di atas, dapat terlihat pada kolom *negative ranks* ada 2 peserta didik yang mengalami penurunan nilai, pada *positive ranks* ada 20 peserta didik yang mengalami peningkatan nilai, dan pada *ties* terdapat 1 orang yang memiliki nilai stagnan antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya pada hasil *output test statistic* dapat terlihat nilai *asyp. sig. .000* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Merujuk pada pengujian Wilcoxon kelas eksperimen dan kontrol, didapati hasil *asyp. sig. .000 < 0,05* artinya *mean* atau rata-rata hasil belajar mengalami perbedaan antara peserta didik yang diberikan *problem based learning* pada kelas eksperimen dan *direct learning* pada kelas kontrol.

Analisis kelima akan dilakukan pengujian Mann Whitney pada kedua kelas guna menguji efektifitas dari hasil penerapan *problem based learning*. Berikut tersaji tabel hasil olah data.

Tabel 6 Hasil Uji Mann Whitney Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	Kelas eksperimen	21	30.67	644.00
	Kelas kontrol	21	12.33	259.00
	Total	42		

Test Statistics^a

	hasil belajar
Mann-Whitney U	28.000
Wilcoxon W	259.000
Z	-4.913
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Merujuk pada olahan data SPSS 23, bisa terlihat nilai *asyp. sig (2-tailed)* ialah .000. Hal tersebut dapat diartikan nilai $.000 < 0.05$ maka model *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis sesuai dengan topik, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

4. PEMBAHASAN

Setelah selesai mengolah dan menganalisis data, selanjutnya akan dilakukan pembahasan data. Berikut hasil pembahasan dilihat pada tujuan penelitian.

Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Impelementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Mengontruksi Teks Eksplanasi dengan Model Problem Based Learning di Kelas XI SMAN 1 Parongpong

Berdasarkan Penulis telah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan Impelementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Mengontruksi Teks Eksplanasi dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas XI SMAN 1 Parongpong. Perencanaan yang dibuat antara lain modul ajar, media ajar, LKPD, bahan ajar, serta instrumen penilaian. Kemudian perangkat pembelajaran tersebut dinilai oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai pembimbing peneliti di sekolah, serta pendidik memberikan penilaian secara objektif berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil perencanaan pembelajaran pada kelas eksperimen, peneliti memperoleh dengan nilai rata-rata 3,7. Nilai tersebut termasuk kategori A atau sangat baik. Selanjutnya, hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada kelas kontrol, peneliti memperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 3,7. Nilai tersebut termasuk kategori A atau sangat

baik. Dengan begitu, peneliti telah mampu merencanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada bernalar kritis dengan model *problem based learning* pada peserta didik SMAN 1 Parongpong kelas XI eksperimen dan kelas XI kontrol.

Perbedaan Proses Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengontruksi Teks Eksplanasi Berdasarkan Jenis dan Unsur Pembuatan Teks Eksplanasi

Implementasi bernalar kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Parongpong dapat dilihat dari beberapa tahapan: tahap perencanaan; tahap pelaksanaan; dan tahap penilaian. Dari tahapan-tahapan ini akan dilihat bagaimana implementasi bernalar kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada skripsi ini penulis berfokus pada bernalar kritis.

Dengan demikian, hasil analisis LKPD peserta didik menulis teks eksplanasi menunjukkan bahwa dimensi bernalar kritis profil pelajar pancasila dapat terlihat dan diwujudkan dengan baik oleh peserta didik mulai dari proses pemecahan masalah, membuat teks eksplanasi dengan melakukan diskusi dan pencarian sumber referensi secara berkelompok dengan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan peserta didik bertanya kepada anggota kelompok lain atau kepada pendidik sehingga menunjukkan bahwa ia sedang bernalar kritis.

Wujud Kemampuan Peserta Didik dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Susunan Teks Eksplanasi dengan Model Problem Based Learning

Dimensi bernalar kritis ini mengacu pada pengembangan, wujud kemampuan, dan pemahaman yang diperoleh peserta didik selama belajar. Dalam hal ini, peserta didik akan mengetahui, menemukan atau memecahkan masalah dengan menggunakan proses bernalar kritis. Terdapat empat aspek yang menjadi pedoman dalam penilaian yaitu kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dengan ketepatan judul, kerangka, struktur (pernyataan umum, pertanyaan sebab akibat dan interpretasi/kesimpulan) serta kaidah kebahasaan (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja/verba tindakan, istilah teknis dan kata benda umum) dengan aspek diberi skor 1-4.

Serta, didapatkan hasil pada kegiatan *pretest* di kelas eksperimen memiliki nilai 1.119,5 dengan rata-rata 53,30 dan pada kegiatan *pretest* kelas kontrol 1.150 dengan rata-rata 54,76. Sedangkan pada kegiatan *posttest* di kelas eksperimen memiliki nilai 1.968,75 dengan rata-rata 93,75 dan pada kegiatan *posttest* kelas kontrol 1.531,25 dengan rata-rata 72,91. Mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMAN 1

Parongpong berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* didapatkan hasil pada tabel *test statistics*, diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan begitu model *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Terakhir, perbedaan kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 1 Parongpong dalam menulis teks eksplanasi di kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *direct learning*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Wilcoxon* dengan perolehan hasil pada *positive ranks* yaitu N 21, *mean ranks* 10.50, dan *sum of ranks* 210.00. Tabel *output test statistic*, perolehan nilai *Asymp.Sig.* bernilai 0,000. Karena $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil diatas dari wujud kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam susunan teks eksplanasi dengan model *problem based learning* terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada perbedaan pemerolehan nilai dan rata-rata pada kegiatan *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. SIMPULAN

Penelitian dan olah data telah selesai dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan bernalar kritis. Serta, terdapat perbedaan kemampuan antara perlakuan penerapan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan model *problem based learning* atau menggunakan *direct learning*.

Adapun saran yang penulis berikan semoga dapat menjadi manfaat sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yakni penelitian ini hanya berfokus pada menulis teks eksplanasi dengan hanya berfokus pada struktur, kerangka dan kaidah kebahasaan. Serta, diharapkan melakukan penelitian dengan lebih sempurna dan lebih baik, serta penelitian selanjutnya dapat melakukan dimensi profil pelajar pancasila dengan menganalisis keenam dimensi profil pencasila dengan tidak terbatas pada satu saja bernalar kritis. Maka dari itu, penulis berharap pada pembaca yang akan melakukan penelitian lanjutan agar meneliti dalam aspek lain guna memperoleh hasil yang lebih sempurna.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aditiany, V., & Pratiwi, R. T. (2021). Pengaruh media pembelajaran Macromedia Flash terhadap hasil belajar peserta didik (Studi quasi eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(2), 102–109. <https://doi.org/10.22212/equilibrium.v18i2.117>

- Afifah, R. N. (2019). *Model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi bertema fenomena sosial dan dampaknya terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandung tahun pelajaran 2018-2019* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).
- Anwarsani, A., Erniwati, E., Mahdalena, M., Apianson, A., Najmi, H., Suwartini, S., ... & Fadillah, H. (2023). Mengajarkan Pancasila melalui puisi berjudul “Pancasila Dasar Negara” karya: Misnawati. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(3), 44–58.
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada abad ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134–151.
- Batola, K. M. K., & Junaidi. (2020). Implementasi model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan sikap bernalar kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jpp.v9i1.212>
- Darmawati, U. (2019). *Eksplanasi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Fahik, M. (2023, May). Penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat tahun pelajaran 2022/2023. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 215–226).
- Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). Implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas pendidikan abad ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119–133.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *Badan Penerbit STIEPARI Press*, 1–215.
- Hidayati. (2015). *Pembelajaran menulis esai berorientasi peta bernalar kritis*. Bandung: Prisma Press P. Rodaktama.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11. <https://doi.org/10.12345/jedukasi.v7i2.567>
- Indraswari, N. F. (2015). *Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMKN 26 Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter peserta didik di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran*.
- Putri, G. E., Misnawati, M., Syahadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitriya, I. (2023). Pengamalan nilai profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pada era digital di SMPN 6 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171–190.